

PENGARUH KONFLIK ISRAEL-IRAN TERHADAP KEAMANAN KAWASAN REGIONAL DAN GLOBAL**Jorry S. Koloay, Cecep, Miknamara**Pusat Pengkajian Strategis Penelitian dan Pengembangan Tentara Nasional Indonesia,
Indonesia

Email: pusjianstralitbang@gmail.com

Abstrak

Konflik antara Israel dan Iran menunjukkan fenomena retaliasi yang berlarut-larut sehingga mendorong terjadinya ketegangan kawasan/regional yang telah berkejang akan menuju konflik yang semakin luas. Konflik terbuka antara Iran-Israel dapat menarik negara-negara besar didunia untuk terlibat didalamnya seperti Amerika Serikat, Rusia maupun China dengan aliansinya masing-masing yang dapat memicu terjadinya perang dunia ke-3. Ketiga negara besar tersebut memiliki kepentingan yang sangat besar dan masing-masing negara berupaya menunjukkan pengaruhnya secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjukkan perannya di kawasan regional. Mencermati konflik yang berkembang tersebut, memberikan suatu cakrawala pembahasan bagi semua pihak dan dapat menjadi suatu topik pembelajaran yang akan berguna bagi kepentingan dan kemajuan TNI dalam upayanya menjaga kedaulatan dan keutuhan NKRI.

Kata Kunci: Konflik antara Israel dan Iran, negara-negara besar didunia untuk terlibat, TNI.**Abstract**

The conflict between Israel and Iran illustrates a prolonged cycle of retaliation that has escalated regional tensions, potentially leading towards broader conflict. Open conflict between Iran and Israel could draw major world powers such as the United States, Russia, and China, along with their respective alliances, into the fray, potentially triggering a third world war. These three major powers have significant interests at stake and each seeks to assert its influence directly or indirectly in the regional context. Given the evolving conflict, it presents a broad discussion horizon for all parties involved and serves as a learning topic beneficial to the interests and progress of the Indonesian National Armed Forces (TNI) in safeguarding the sovereignty and integrity of the Republic of Indonesia.

Keywords: *The conflict between Israel and Iran, the major countries in the world to be involved, the TNI***PENDAHULUAN**

Sebelum tahun 1979, negara Israel dan Iran memiliki hubungan yang sangat erat ketika Iran dipimpin oleh shah Mohammad Reza Pahlavi. Namun, pada tahun 1979 terjadi revolusi Islam di Iran yang dipimpin Ayatollah Rohullah Khomeini yang menyebabkan jatuhnya shah Mohammad Reza Pahlavi dari tampuk kekuasaannya (Diala, 2017). Revolusi Islam yang dipimpin Ayatollah Rohullah Khomeini telah melahirkan rezim yang menentang Israel

sebagai bagian penting dari ideologinya. Estafet kepemimpinan selanjutnya dipegang oleh Ayatollah Ali Khamenei yang bahkan menyebut Israel sebagai “tumor kanker” yang pasti akan dicabut dan dihancurkan. Sejak saat itu, Israel dan Iran terlibat dalam perang proxy dan saling menyerang aset masing-masing selama bertahun-tahun dengan menggunakan kekuatan ketiga seperti Hamas, Hizbullah, Houthi dan kelompok militer lainnya. Israel memiliki kepercayaan bahwa Iran merupakan ancaman nyata sebagaimana dibuktikan oleh retorika Teheran dengan pembentukan dan membina faksi-faksi bersenjata tersebut di seluruh Timur Tengah yang dapat mengancam pertahanan dan keamanan Israel (Chan et al., 2019; Kurniadi, 2016).

Fenomena retaliasi antara Israel dan Iran memuncak pada tahun 2024 ini, tepatnya pada tanggal 1 April 2024 ketika Israel melakukan serangan mematikan terhadap kompleks konsulat Iran di Damaskus, Syria. Serangan tersebut menewaskan sejumlah perwira militer Iran, termasuk komandan senior Pasukan Quds Garda Revolusi Islam Iran (IRGC) Jenderal Mohammad Reza Zahedi. Pada tanggal 13 April 2024, Iran melakukan serangan balasan dengan menembakkan lebih dari 300 drone, cruise missile dan rudal balistik ke wilayah Israel. Melalui serangan tersebut, Iran memberi pesan bahwa mereka mampu menyerang secara langsung ke jantung pertahanan Israel dan Iran menyebutnya dengan Operation True Promise (Operasi Janji Sejati) (Long, 2014). Juru bicara Israel Defend Force (IDF), Rear Admiral Daniel Hagari mengeluarkan pernyataan bahwa 99% serangan udara Iran dapat dilumpuhkan oleh sistem pertahanan udara Israel. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya bantuan sistem pertahanan Amerika Serikat dan sistem pertahanan Yordania yang menembak jatuh drone, cruise missile dan rudal balistik Iran yang melintas di wilayah udaranya (Rahmatulummah & Resky, 2024). Namun demikian serangan Iran ke wilayah Israel menyebabkan kerusakan pangkalan militer yang terletak di bagian wilayah Israel selatan. Serangan Iran terhadap Israel merupakan yang pertama diluncurkan meskipun antara kedua negara sudah bermusuhan selama puluhan tahun sejak terjadinya revolusi Islam di Iran pada tahun 1979 (Pikoli, 2021). Selanjutnya pada tanggal 19 April 2024, terjadi serangan udara balasan Israel ke Isfahan wilayah Iran yang terdapat bandara militer, reaktor nuklir dan industri drone Iran yang diduga kuat serangan tersebut dilakukan oleh Israel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis fenomena retaliasi yang berlarut-larut antara Israel dan Iran, yang berkontribusi pada eskalasi ketegangan kawasan/regional yang dapat berpotensi menuju konflik yang lebih meluas. Konflik terbuka antara kedua negara ini memunculkan ketertarikan dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China beserta aliansi mereka, yang dapat mempengaruhi dinamika konflik dan bahkan memicu ancaman terhadap stabilitas global, termasuk potensi terjadinya perang dunia ketiga. Kepentingan besar dari negara-negara ini mendorong mereka untuk menunjukkan pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung di kawasan regional tersebut. Analisis yang mendalam terhadap konflik ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam bagi pihak-pihak terkait, tetapi juga menjadi topik pembelajaran yang penting bagi TNI dalam upaya mereka menjaga kedaulatan dan keutuhan NKRI, serta merumuskan strategi keamanan nasional yang efektif.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif (Saleh, 2017). Mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk memahami retorika, strategi, dan sikap kedua belah pihak dalam konflik ini. Ini mencakup analisis retorika politik, pernyataan resmi, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Israel dan Iran serta reaksi dari negara-negara besar lainnya. Metode ini melibatkan wawancara mendalam,

studi kasus, dan analisis data sekunder seperti laporan, dokumen, dan liputan media untuk memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dinamika konflik antara Israel dan Iran serta implikasinya terhadap keamanan dan stabilitas regional (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Untuk pendekatan penelitian mengenai konflik antara Israel dan Iran, berdasarkan teori para ahli, beberapa pendekatan yang dapat digunakan meliputi Teori Realisme: Menganalisis konflik dari sudut pandang realisme, dengan fokus pada dinamika kekuatan, kepentingan nasional, dan keseimbangan kekuatan antara Israel, Iran, serta aktor regional dan global lainnya seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China. Teori Resolusi Konflik: Menyelidiki teori-teori terkait resolusi konflik dan manajemen konflik, dengan mempertimbangkan bagaimana mediasi, negosiasi, atau upaya pembangunan perdamaian dapat mengurangi ketegangan yang semakin meningkat antara Israel dan Iran. Teori Perang Proksi: Mengkaji konflik ini dari perspektif teori perang proksi, mengingat Israel dan Iran terlibat dalam konflik melalui kelompok-kelompok militan di wilayah tersebut.

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dan metode yang dirancang untuk memastikan akurasi dan keandalan data (Sugiyono & Lestari, 2021) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan proses atau metode yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Hal ini melibatkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyerangan Israel terhadap kompleks Konsulat Iran di Damaskus, Suriah.

Fenomena retaliasi antar kedua negara.

Serangan Israel pada tanggal 1 April 2024 terhadap konsulat Iran di Damaskus, Suriah telah menghancurkan bangunan konsuler dan menewaskan 16 orang termasuk komandan Korps Penjaga Revolusi Islam (IRGC) Brigadir Jenderal Mohammad Reza Zaheri dan Brigadir Jenderal Hadi Haji-Rahmi. Perlu diketahui bahwa Brigadir Jenderal Mohammad Reza Zaheri pernah menjabat sebagai komandan di Lebanon dan Suriah antara tahun 2008 dan 2016. Sementara Haji-Rahimi diidentifikasi sebagai wakil Brigadir Jenderal Zahedi. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh penting dalam membina hubungan antara Iran dan Hezbollah yang berada di Lebanon sebagai proxynya. Sasaran yang ditargetkan oleh Israel merupakan sasaran bernilai tinggi. Hal tersebut tidak akan terlepas dari data yang akurat berupa informasi intelijen yang diberikan oleh agen mossad (intelijen Israel) terhadap sasaran yang telah ditargetkan. Selanjutnya dari informasi yang ada, pihak Israel menindaklanjuti dengan serangan menggunakan senjata presisi untuk mengeksekusi target.

Untuk menjawab serangan yang dilakukan Israel terhadap konsulatnya di Damaskus, Suriah, Iran melakukan serangan balasan pada tanggal 13 April 2024 ke wilayah Israel dengan menembakkan lebih dari 300 drone, rudal jelajah dan rudal balistik serta rudal balistik. Serangan ini dilakukan di bawah operation true promise yang menyebabkan kerusakan minor di pangkalan udara Nevatim di tenggara Israel (Irwan, 2017). Serangan tersebut dapat diterjemahkan menjadi keuntungan soft power bagi Iran di dunia Muslim dalam jangka panjang, jika dibandingkan dengan kekuatan regional lainnya. Disamping itu, Iran ingin menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan serangan ke Israel

dari jarak jauh menggunakan persenjataan dengan teknologi modern dan presisi yang telah dikembangkannya sendiri. Hal ini memberikan sinyal kepada Israel dan kepada dunia bahwa Iran telah menjadi kekuatan yang dapat melawan Israel ditengah negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah tidak berani bertindak untuk melawan kekuatan Israel.

Dengan adanya serangan Iran ke wilayah Israel, maka Israel melakukan serangan balasan pada tanggal 19 April 2024 ke wilayah Isfahan, Iran. Wilayah Isfahan merupakan lokasi fasilitas pengayaan uranium dari riset program nuklir terbesar Iran. Disamping itu Isfahan juga merupakan lokasi berdirinya beberapa infrastruktur militer yang memiliki peranan penting seperti pangkalan udara dan kompleks produksi rudal serta drone Iran. Serangan Israel telah memberikan kerusakan terhadap bagian sistem pertahanan udara yang berada di sebuah lapangan terbang di Isfahan.

Analisa Pertimbangan melakukan serangan.

Israel ingin memberikan pesan kepada Amerika sebagai sekutu utamanya bahwa Iran adalah State Actor utama pendukung kegiatan-kegiatan proxy melawan Israel dan beberapa negara lain yang didukung Amerika yang perlu untuk dihadapi (Nugroho et al., 2020). Pesan penting lainnya adalah dengan mengusik Iran yang didukung oleh kemampuan senjata rudal balistik, rudal jelajah dan drone yang canggih serta mematikan memberikan konsekuensi untuk harus menyiapkan kekuatan sendiri untuk menghadapi aksi retaliasi yang menghancurkan dari Iran. Untuk itu Israel berharap Amerika mendukung dan membantu Israel dimanapun dan kapanpun dalam menghadapi Iran dan sekutunya (Nur Aisyah & Kn, 2023).

Iran ingin menunjukkan kemampuannya untuk menyerang pihak lawan yang mencoba mengganggu kedaulatannya dengan kemampuan jarak jauh yang menghancurkan dan presisi. Dengan melepaskan kurang lebih 300 rudal balistik, rudal jelajah dan drone jauh dari garis depan pertempuran, menunjukkan kemajuan teknologi militer yang telah dikembangkan. Iran akan mampu menghancurkan musuh dimanapun berada, tanpa harus bergerak mendekati ke wilayah yurisdiksi nasional pihak lawan. Serangan balas dari Iran juga untuk mengetahui sejauh mana kehandalan system pertahanan udara Israel yang dibantu oleh Amerika dan Yordania. Pesan penting yang ingin disampaikan Iran adalah, mereka telah mempelajari kemampuan pertahanan udara Israel dan mereka yakin dan mampu memberikan dampak kehancuran yang lebih besar pada serangan berikutnya.

Lesson Learned.

- 1) Teknologi militer Israel menunjukkan teknologi yang canggih dengan aspek presisi dan mematikan yang didukung oleh informasi intelijen yang sangat akurat. Aspek presisi dapat dilihat dari korban yang disasar tepat pada satu titik di kantor konsulat Iran di Damaskus tanpa menghancurkan bangunan lain di sekitarnya. Aspek mematikan tampak dari tingkat kerugian personel yang dihasilkan. Keberhasilan operasi serangan udara Israel tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya dukungan informasi intelijen yang memadai.
- 2) Kecanggihan Air Defense System Israel masih dapat ditembus oleh serangan rudal dan drone yang ditembakkan dalam jumlah yang massive dan dalam waktu yang hampir bersamaan. Teknologi Iron Dome, Goliat Sling dan Arrow Air Defence milik Israel yang diklaim sangat canggih masih bisa ditembus oleh rudal dan drone milik Iran dari jarak jauh. Apakah system deteksi radar anti senjata milik Israel tidak mampu mendeteksi sasaran yang ukuran objeknya sangat kecil (drone)? Ataupun system deteksi tersebut tidak mampu mendeteksi sasaran yang datangnya dari berbagai arah dan dalam jumlah yang hampir bersamaan? Inilah yang masih menjadi misteri hingga saat ini dan perlu menjadi bahan diskusi analisis lebih jauh untuk menentukan kelemahan Air Defense System Israel.

3) Prediksi Konflik Israel-Iran ke depan dan pengaruhnya di kawasan Regional dan Global.

Konflik Iran dan Israel tidak hanya meningkatkan ketegangan antara kedua negara, tetapi juga telah berdampak dan mempengaruhi stabilitas keamanan kawasan dan global (Umam, 2022). Namun mencermati perkembangan yang terjadi sampai dengan saat ini, prediksi terhadap kemungkinan konflik Israel-Iran ke depan dan pengaruhnya di kawasan Regional dan Global, sebagai berikut:

- a. Perang terbuka antara Israel-Iran tidak akan terjadi. Hal ini dikarenakan masing-masing negara akan menahan diri untuk bereaksi secara berlebih-lebihan, karena Israel sadar bahwa sumber daya yang dimiliki untuk berperang sangat terbatas dan sangat membutuhkan bantuan militer dari Amerika dengan jumlah yang sangat besar dan Iran meskipun memiliki teknologi rudal yang cukup kuat, namun menyadari bahwa titik lemah negaranya terletak pada pusat pengembangan nuklir mereka di Kota Isfahan. Lokasi strategis tersebut tidak dikelilingi oleh system pertahanan yang cukup memadai dan sangat rentan sekali diserang oleh rudal maupun drone milik Israel. Dengan menghancurkan pusat pengembangan Nuklir Iran, maka jatuhnya korban jiwa akan sangat besar.
- b. Perang Proxy antara Israel bersama sekutunya di kawasan Timur Tengah dengan kekuatan militan seperti Hamas, Hisbullah dan Houthi masih akan berlanjut dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena masing-masing pihak yang berkonflik masih memegang prinsip masing-masing yang cenderung menyalahkan prinsip dari pihak lawannya. Faktor lainnya yang utama adalah perseteruan abadi antara Israil-Iran yang tidak akan hilang sampai kapanpun.
- c. Perang Israel-Hamas akan dapat segera diakhiri dalam kurun waktu tidak lebih dari 1 tahun ke depan. Perang yang mewakili keterkaitan dengan hubungan Israel-Iran lambat laun akan dapat dihentikan dengan catatan adanya peran Amerika untuk menekan Israel agar menghentikan perang di tanah Palestina. Dukungan anggaran yang sudah cukup besar dikeluarkan Amerika pada perang Rusia-Ukraina pun akan menjadi pertimbangan untuk Amerika untuk membatasi bantuan anggran militer kepada Israel dalam perangnya dengan Hamas di Palestina.

Dampak konflik Iran dan Israel terhadap Indonesia.

Setiap konflik yang terjadi didunia akan memiliki dampak terhadap suatu negara termasuk Indonesia (Sarjito et al., 2023). Demikain halnya dengan konflik Israel-Iran akan berdampak terhadap Indonesia, antara lain:

a. Ekonomi.

Serangan Iran ke Israel tidak hanya meningkatkan ketegangan kedua negara dan juga kawasan Timur Tengah. Lebih dari itu, perekonomian Indonesia juga bisa ikut terdampak. Setidaknya terdapat empat dampak terhadap perekonomian indonesia. Pertama, serangan ini dapat mendorong peningkatan harga minyak mentah hingga ke level US\$ 85,6 per barrel. Iran merupakan negara penghasil minyak terbesar ke-7 di dunia. Akibat konflik ini, produksi serta distribusi minyak Iran bisa saja terganggu. Kedua, serangan ini juga bisa menyebabkan aliran investasi asing keluar dari negara berkembang. Investor akan mencari instrumen investasi yang lebih aman, seperti emas atau dolar AS. Dampaknya, rupiah bisa saja melemah hingga Rp 17.000 per dolar AS. Ketiga, kinerja ekspor Indonesia juga akan terganggu, khususnya ke Timur Tengah, Eropa, dan Afrika. Kondisi ini bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali melambat di kisaran 4,6-4,8% pada 2024. Keempat, serangan Iran ke Israel juga memberikan dorongan inflasi karena naiknya harga energi. Rantai pasok global yang terganggu juga membuat produsen harus mencari bahan baku dari tempat.

Analisa: Terkait dengan naiknya harga minyak, Indonesia harus mencari alternatif lain dengan membuka jalur perdagangan baru dengan negara produsen minyak negara lainnya. Jalur perdagangan minyak tersebut dalam distribusinya tidak melalui jalur Selat Hormus atau Red Sea Area. Mungkin dengan Rusia atau Azerbaijan yang bisa langsung distribusi ke Indonesia. Untuk mencegah terjadinya inflasi disektor energi bagi masyarakat, pemerintah dapat meningkatkan produksi yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Misalnya mengajak masyarakat untuk menanam cabai, sayuran dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak terdampak oleh adanya inflasi. Kemudian untuk mengatasi dampak inflasi dari luar yaitu kenaikan harga minyak dunia yang pada akhirnya berpengaruh pada harga-harga komoditas impor lainnya. Pemerintah bisa mengidentifikasi produsen-produsen yang memiliki komponen impor tinggi dan dampak ekonominya besar. Selanjutnya, pemerintah dapat memberikan subsidi ketika mereka ingin mengimpor bahan sehingga harganya tidak ditransmisikan ke level konsumen yang menyebabkan dan harga jadi naik, tetapi diserap pemerintah lewat jalur subsidi tersebut.

b. Politik dan Hubungan Internasional.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kebijakan luar negeri bebas aktif memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi inisiator terjadinya perdamaian antara Israel dan Iran. Setidaknya dengan kemampuan diplomasi yang dimiliki, dapat dimanfaatkan untuk menggalang negara-negara di dunia untuk mendukung terciptanya perdamaian atau menurunkan ketegangan yang terjadi di Timur Tengah khususnya Israel dan Iran.

Analisa: Indonesia dapat memanfaatkan jalur diplomatik yang dimiliki baik secara bilateral maupun multilateral. Secara bilateral, Pemerintah bisa segera melakukan pendekatan terhadap AS dan Inggris dan negara lain sekutu Israel, bahwa membiarkan serangan balasan Israel ke Iran, akan merugikan perekonomian global. Disamping itu, Pemerintah RI juga perlu segera membuka komunikasi dengan pemerintah Iran untuk meyakinkan Iran bahwa perang akan berdampak jangka panjang tidak hanya bagi Iran, tetapi juga sekutu-sekutunya dan negara-negara lain di Timur Tengah maupun luar kawasan yang bersimpati. Secara multilateral, Indonesia dapat memanfaatkan posisinya di sejumlah organisasi atau forum internasional, seperti di PBB, OKI, dan G20, untuk menginisiasi upaya diplomatik terkoordinasi dalam menekan dan meyakinkan Iran maupun Israel, bahwa konsekuensi perang di antara keduanya bisa bersifat global.

c. Teknologi Senjata.

Perkembangan teknologi drone dan rudal dengan pemandu presisi akan menjadi fenomena perang dimasa mendatang yang tanpa diikuti adanya pasukan yang berkonflik berhadapan fisik secara langsung. Untuk menghancurkan sasaran strategis dari pihak musuh dapat dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan drone atau senjata berpemandu presisi.

Analisa: Indonesia sebagai negara kepulauan harus memiliki kemampuan kemandirian dalam memproduksi sistem senjata dengan berpemandu presisi. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan membangun kerjasama dengan negara-negara yang memiliki teknologi tersebut. Sebagai contoh Indonesia telah melakukan kerjasama dengan Turki untuk mengembangkan kendaraan tempur/tank, drone, heli serang dan sistem senjata lainnya.

d. Pertahanan.

Kemandirian pertahanan sangat vital bagi eksistensi suatu negara di tengah-tengah terjadinya perlombaan senjata negara-negara maju. Meskipun Iran mendapatkan embargo dari Amerika Serikat selama bertahun-tahun, namun Iran masih bisa survive bahkan

menjadi kekuatan baru dalam bidang teknologi senjata. Kemampuan Iran mengirimkan drone kamikase untuk mendukung Rusia berperang dengan Ukraina tentunya mengagetkan dunia, terutama Amerika Serikat dan sekutunya. Kemampuan Iran dalam memproduksi drone maupun rudal telah merisaukan Amerika Serikat dan Israel yang selama ini menjadi kekuatan utama penggunaan teknologi senjata canggih di Timur Tengah. Untuk itu sudah saatnya Indonesia mulai membangun kemampuan untuk memproduksi persenjataan sendiri sehingga akan mengurangi ketergantungan kepada negara lain.

Analisa: membangun industri pertahanan yang mandiri sangat penting untuk memenuhi kebutuhan Alutsista dan membangun kekuatan TNI dalam menjaga dan mengamankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pengembangan BUMN industri pertahanan Indonesia yang modern seperti PT Dirgantara Indonesia, PT PAL, PT PINDAD, PT LEN, PT LUNDIN Industry Invest (LII) dan PT DAHANA, sangat strategis bila terus dikembangkan khususnya dalam mendukung pertahanan negara. Kemandirian industri pertahanan sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya embargo Alutsista oleh negara-negara produsen. Untuk mencapai kemandirian industri pertahanan dapat dilakukan melalui: Pertama, pemerintah meningkatkan alokasi anggaran militer dan dimanfaatkan untuk program penelitian dan pengembangan khususnya persenjataan dengan teknologi canggih. Kedua; pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri untuk memprioritaskan penggunaan Alutsista yang diproduksi oleh industri pertahanan dalam negeri sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan Alutsista produk luar negeri.

Disamping itu konflik Israel-Iran memberikan pelajaran yang berharga bagi pertahanan Indonesia khususnya TNI akan pentingnya perubahan Doktrin, baik Doktrin tentang strategi pertempuran drone, rudal maupun doktrin Air Defense System. Hal ini tentunya dihadapkan dengan geografi negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan. Dimana ancaman dari luar dapat dilakukan oleh serangan udara ataupun dari laut menggunakan kapal perang yang dilengkapi dengan rudal.

KESIMPULAN

Fenomena retaliasi terbuka antara Israel-Iran merupakan dampak dari serangan yang dilakukan oleh Israel terhadap kompleks konsulat Iran yang berada di Damaskus, Suriah pada tanggal 1 April 2024 yang disusul dengan serangan ± 300 rudal dan drone Iran ke Israel pada tanggal 13 April 2024. Selanjutnya Israel membalas serangan tersebut tepatnya pada tanggal 19 April 2024. Fenomena retaliasi serangan Israel-Iran tersebut di tengah perang antara Israel-Hamas di Palestina yang hingga saat ini belum berakhir. Serangan yang dilakukan Israel-Iran dilakukan untuk memberikan pesan kepada dunia bahwa mereka memilih melakukan tindakan tersebut untuk menunjukkan eksistensi dan kepentingan masing-masing yang jika tidak dilaksanakan akan membawa pengaruh keamanan pada kawasan global dan regional. Konflik Israel-Iran memberikan dampak terhadap Indonesia baik pada bidang ekonomi, politik, perkembangan teknologi sejata dan pertahanan keamanan yang dapat menjadi suatu proses pembelajaran guna mengantisipasi kondisi yang tidak menguntungkan bagi pembangunan ekonomi Nasional maupun pertahanan keamanan negara di masa-masa mendatang.

BIBLIOGRAFI

- Chan, G. H. Y., Lo, T. W., Tam, C. H. L., & Lee, G. K. W. (2019). Intrinsic motivation and psychological connectedness to drug abuse and rehabilitation: The perspective of self-determination. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(11), 1934.
- Diala, A. C. (2017). The concept of living customary law: a critique. *The Journal of Legal Pluralism and Unofficial Law*, 49(2), 143–165.
- Irwan, M. (2017). Transformasi Kebijakan NATO (North Atlantic Treaty Organization) Dalam Penanganan Ancaman Non-tradisional (Studi Kasus: The 2010 New Strategic Concept). *Universitas Hasanuddin*.
- Kurniadi, A. (2016). *Kesepakatan Amerika Serikat Menyetujui Joint Plan Of Action (Jpoa) Dengan Iran Terhadap Program Pengembangan Nuklir Iran 2015*. Jakarta: Fakultas ilmu Social Dan Ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Long, A. (2014). NATO special operations: promise and problem. *Orbis*, 58(4), 540–551.
- Nugroho, R., Budiyo, A., & Widjajarto, A. (2020). Implementasi Dan Analisa Security Auditing Menggunakan Open Source Software Dengan Framework Cyber Kill Chain. *EProceedings of Engineering*, 7(2).
- Nur Aisyah, S. H., & Kn, M. (2023). *paradoksal radikalisme*. Penerbit Tangga Ilmu.
- Pikoli, A. N. P. (2021). Bulan Madu yang Singkat: Mengapa Turki Mengubah Sikapnya terhadap Suriah Sejak Perang Sipil 2011? *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 10(1), 99–118.
- Rahmatulummah, A., & Resky, S. A. (2024). Eskalasi Konflik Iran-Israel di Damaskus: Implikasi terhadap Stabilitas Keamanan Regional dan Global. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9(1), 49–68.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sarjito, I. A., Duarte, E. P., & Sos, S. (2023). *Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global*. Indonesia Emas Group.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Umam, K. (2022). Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah. *POPULIKA*, 10(2), 1–10.

Copyright holder:

Jorry S. Koloay, Cecep, Miknamara (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

